

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Desain penulisan yang di gunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu mengaplikasikan langsung proses keperawatan yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya keluarga, kelompok, komunitas atau institusi Penelitian ini memaparkan penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB Paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif..

3.2. Subjek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data di peroleh. Pada penelitian ini penulis mengambil satu orang responden/pasien dengan TB paru

3.3. Fokus studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah penerapan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB Paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif .

3.4. Definisi operasional

Menurut nurdin dan hartati (2019) Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukursn secara cermat. ⁽¹⁹⁾

1	Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah salah satu masalah kebutuhan oksigenasi, masalah keperawatan ini menggambarkan kondisi jalan napas yang tidak bersih	Lembar obervasi	Jawaban iya dengan skor :0 Jawaban tidak dengan skor :1 dengan	Ordinal
---	------------------------------------	--	-----------------	--	---------

		<p>seperti adanya sumbatan, penumpukan secret, penyempitan jalan napas oleh karena spasme bronkus dan lain lain, sehingga dapat menghambat suplai oksigen yang masuk pada saluran pernapasan.</p>		<p>hasil total atau kesimpulan akhir mengklasifikasi kasikan bersihan jalan napas</p>	
2	Tindakan posisi semi fowler	<p>Semi fowler adalah posisi setengah duduk dimana bagian kepala tempat tidur lebih tinggi atau di naikkan 30⁰ -40⁰ untuk mempertahankan kenyamanan dan memfasilitasi fungsi pernapasan pasien(susanti 2021). Posisi semi fowler atau posisi setengah duduk adalah posisi tempat tidur yang meninggikan batang tubuh dan kepala di naikkan 30⁰-40⁰. Apabila klien berada dalam posisi ini ,gravitasi menaarik</p>	Menggunakan SOP semi fowler	-	-

		diafragma ke bawah, memungkinkan ekspansi dada, dan ventilasi paru yang lebih besar.			
3	Batuk efektif	Latihan batuk efektif merupakan aktifitas perawat untuk membersihkan sekresi pada jalan napas. Latihan bajtuk efektif adalah aktivitas perawat untuk membersihkan sekresi pada jalan napas,yang berfungsi untuk meningkatkan mobilisasi sekresi dan mecegah resiko tinggi retesi sekresi .	Menggunakan SOP Batuk efektif	Ya= Jika hasil sampel adalah sputum Tidak= Jika hasil sampel adalah ludah	Ordinal

3.5. Instrumen penelitian

Penelitian studi kasus yang akan dilakukan adalah berupa pengamatan/observasi, pengkajian atau wawancara, pemeriksaan fisik serta tindakan posisi semi fowler dan batuk efektif pada pasien TB Paru. Instrumen yang di gunakan yaitu

1. format pengkajian asuhan keperawatan yang meliputi: lembar pengkajian, lembar diagnose ,lembar intervensi, lembar implementasi, lembar evaluasi
2. Sop tindakan posisi semi fowler dan batuk efektif alat alat yang di gunakan untuk pemeriksaan fisik, alat alat yang di gunakan untuk tindakan posisi semi fowler dan batuk efektif.
3. Lembar observasi

3.6. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam studi kasus ini adalah

- 1) Wawancara di peroleh dari anamnesa berisi tentang identitas pasien ,keluhan utama, riwayat penyakit sekrang ,riwayat penyakit sebelumnya ,riwayat kesehatan keluarga, sumber data dari pasien keluarga,serta perawat dan petugas kesehatan lainnya
- 2) Pemeriksaan fisik atau observasi Observasi pada pasien bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti dalam mendukung penulisan, observasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan ippa yaitu inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.
- 3) Dokumentasi

3.7. Lokasi dan waktu penelitian

Pada studi kasus asuhan keperawatan pada pasien TB paru di lakukan di RSUD Prof. Dr W Z Johannes Kupang Pelaksanaan penilitian di lakukan pada Januari-Februari, lamanya waktu di mulai sejak hari pertama melakukan kontrak dengan pasien sampai dengan 3 hari perawatan .

3.8. Analisa data dan penyajian data

Analisa data di lakukan dengan cara mengemukakan fakta,selanjutnya membandingkan dengan teori yaang ada dan selanjutnya di tungakan dalam opini pembahasan.Teknik analis yang di gunakan dengan cara menarasikan jawaban jawaban dari peneliti yang di peroleh dari hasil intrepertasi wawancara mendalam yang di lakukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti .Teknik analisis di gunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya di intrepertasikan oleh peneliti di bandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.Urutan dalam analisis data adalah

1) Pengumpulan data

Data di kumpulkan dari WOD (wawancara,observasi,dokumentasi),Hasil di tulis dalam bentuk catatan lapangan,kemudian di salin dalam bentuk transkrip,data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan di jadikan satu dalam bentuk transkrip.Data yang terkumpul kemudia di buat koding yang di buat oleh peneliti dan mempunyai arti tertentu sesuai dengan topik peneliti yang di terapkan.Data objektif di analisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik nila normal

Analisa data

No	Uraian	Kasus
1	Nama Umur Agama Pendidikan Pekerjaan Status Dx medis	
2	Keluhan utama Riwayat penyakit sekarang	

	Riwayat penyakit dahulu	
	Riwayat keluarga	
	Dst..	

2) Mereduksi dengan membuat koding dan kategori

Dari data pengumpulan data pada catatan lapangan di jadikan dalam transkrip,kemudian di buat koding yang di buat peneliti dan mempunyai arti sesuai dengan topik penelitian

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel,gambar,bagan maupun teks naratif.Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden

4) Kesimpulan

Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian,diagnosis perencanaan ,implementasi dan evaluasi

3.9.Etika penelitian

Penelitian apapun,khususnya yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika ,beberapa prinsip dari pertimbangan etika meliputi bebas dari eksploitasi,bebas dari penderitaan ,kerahasiaan,bebas menolak menjadi responden,perlu surat persetujuan (informed consent) dan mempunyai hak untuk mendapatkan pengobatan yang sama jika klien telah menolak menjadi responden ⁽²⁰⁾

Yang perlu di tuliskan pada penyusunan stydi kasus meliputi:

1. Surat persetujuan (*informed consent*)

Informed consent seperti yang biasanya di gunakan pada penelitian kuantitatif akan menjadi masalah karena sifat penelitian kualitatif yang tidak menekankan tujuan yang spesifik di awa. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, dan mengakomodasi berbagai ide yang tidak direncanakan sebelumnya yang timbul selama proses penelitian. Peneliti tidak mungkin menjelaskan keseluruhan studi yang akan di lakukan di awal maka perlu adanya persetujuan setelah penjelasan (PSP) dari manusia sebagai subjek atau pasrtisipan yang di pelajari

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Penulis tidak mencantumkan nama responden atau hanya menuliskan kide responden pada lembar pengumpulan data dan saat di sajikan .Data tersebut di simpan di file yang khusus dengan kode responden yang sama.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis menjaga kerahasiaan data dan berbagai informasi yang di berikan oleh para partisipanya dengan sebaik baiknya, untuk menjamin kerahasiaan data, penulis wajib menyimpan semua dokumentasi hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman,dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa di akses oleh penulis.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip kedilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keutungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya

5. Bermanfaat (*beneficence*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh sebab itu pelaksana peneliti harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subyek penelitian

6. Kejujuran (*veracity*)

Prinsip ini adalah penit dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Prinsip *veracity* berhubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran.